

PENGELOLAAN OBJEK WISATA PATUNG YESUS MEMBERKATI DI KABUPATEN KEPULAUAN SIAU TAGULANDANG BIARO

ALFONSIUS PANURAT
MARTHA OGOTAN
NOVVA N. PLANGITEN

Abstract: Management in tourism or so-called tourism management is a series of actions planning, organizing, mobilization, and supervision undertaken to determine and achieve the targets that have been determined through the utilization of human resources and other resources in the field of tourism. The tourism sector is one of the regional development sectors and has an important role in the economy either as a source of foreign exchange or income. Siau Tagulandang Islands District Biaro has a religious tourism object that is the Statue of Jesus Blessing which is strategically located in the coastal promontory of Balirangen Village, South East Siau District which is managed by Tourism and Culture Office of Siau Tagulandang Biaro Regency. In an effort to manage this object is faced with various problems such as the lack of awareness will treat existing tourist sites by polluting tourist areas such as littering, this is due to the availability of waste bins that are still lacking to be placed in some places and the road to go to the location of the statue which is still not built and beheraa visitor facilities that are not maintained and can not be used. Therefore, the focus of this research is on the management of the object of the statue of Jesus blessing in the district of Siau Tagulandang Islands Biaro by using descriptive research method with qualitative approach which is analyzed by using management theory by George R. Terry namely Planning, Organizing, Actuating and Controlling. The result of the study shows that the management of the object of Jesus statue in the district of Siau Tagulandang Islands Biaro is still not optimal, because there are still problems found in the actions of Organizing and Controlling. Suggestion from researcher to government to pay more attention to management of this tourist object seriously and responsible in order to remain become mainstay tour of society and icon of Sitaro Islands district.

Keywords: Management, Tourism, Tourist Attraction

PENDAHULUAN

Pariwisata didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi. Sedangkan pengertian secara umum pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ketempat lain dengan meninggalkan tempat semula dan dengan suatu perencanaan atau bukan maksud mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya, tetapi semata mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan atau rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam. Banyak negara yang menggantungkan pendapatan pada sektor pariwisata karena industri pajak merupakan sumber pajak dan pendapatan. Indonesia merupakan negara yang menyimpan banyak objek wisata dengan keindahan alam yang masih alami dan tempat menarik yang dimiliki, seperti hutan, gunung, pantai, taman nasional, monument – monument bersejarah dan lain sebagainya, menjadikan Indonesia sebagai salah satu rujukan para wisatawan asing untuk berlibur, menyadari akan banyaknya objek

wisata maka pemerintah semakin giat untuk mempertahankan dan mengembangkan objek wisata yang ada agar tetap diminati banyak orang. Apalagi dengan berlakunya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang membebaskan wisatawan untuk leluasa berkunjung ke negara – negara yang ada di ASEAN tanpa mengurus Visa, hal ini mengakibatkan lonjakan pengunjung pada semua objek wisata yang ada. Agar objek wisata tetap menarik perhatian para wisatawan maka perlu adanya pengelolaan dan pengembangan secara berkelanjutan. Pengelolaan dalam pariwisata atau biasa disebut manajemen pariwisata merupakan serangkaian tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dalam bidang pariwisata. Salah satu faktor pendorong majunya suatu daerah adalah pembangunan baik pembangunan secara fisik maupun sumber daya manusianya. Pembangunan yang juga dilakukan dalam bidang pariwisata juga turut meningkatkan

Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dasar hukum pengembangan pariwisata yang sesuai dengan prinsip pengembangan adalah Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan (Pasal 6 pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan asas sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata. Sektor pariwisata merupakan salah satu sector pembangunan daerah dan mempunyai peranan yang cukup penting dalam perekonomian baik sebagai sumber devisa atau pendapatan. Beberapa acuan normatif yang telah disusun untuk menunjang pengembangan kegiatan pariwisata daerah, yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 tentang kewenangan pemerintah dan kewenangan propinsi sebagai daerah otonom. Aspek lain yang tak kalah penting dalam mendorong pengembangan pariwisata adalah kesiapan daerah dalam mengelola dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dalam kaitan ini Kabupaten Sitaro sebagai salah satu objek daya tarik wisata di Sulawesi Utara telah menetapkan di dalam RPJM Tahun 2005-2010 dan RPJP tahun 2010 -2025 sebagai dasar pembangunan Kabupaten Sitaro sebagai arah kebijakan pengembangan pariwisata sebagai berikut :

- Peningkatan pendapatan anggota masyarakat melalui kepariwisataan
- Pengembangan sektor pariwisata sebagai salah satu sumber penerimaan pendapatan daerah
- Peningkatan kemampuan anggota masyarakat untuk dapat memperoleh manfaat yang besar bagi kegiatan pariwisata
- Terwujudnya masyarakat sadar wisata melalui sapta pesona, sehingga tercipta suasana yang mendukung dan menunjang semakin berkembangnya usaha dan kegiatan kepariwisataan. Sebagai salah satu daerah destinasi wisata di Sulawesi Utara Kabupaten Sitaro memiliki banyak

objek wisata yang menarik untuk dikembangkan, seperti wisata alam, wisata sejarah, wisata seni dan budaya atau wisata lainnya. Pembangunan dan pengelolaan kepariwisataan pada hakekatnya merupakan upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan objek dan daya tarik wisata yang terwujud dalam bentuk kekayaan alam yang indah, keragaman flora dan fauna, kemajemukan tradisi dan seni budaya, dan peninggalan purbakala.

Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro memiliki objek wisata religi yaitu Patung Yesus Memberkati yang terletak strategis di tanjung pantai Desa Balirangen Kecamatan Siau Timur Selatan, patung yang menjulang setinggi 25 meter ini diresmikan pada tahun 2013 dan berhasil menyedot banyak pengunjung waktu itu karena indahnya pemandangan disekitar patung yang dibawahnya juga terdapat pasir putih menjadi tempat rekreasi anak-anak untuk bermain. Objek wisata yang tak jauh dari lokasi pembangunan Bandar Udara Pihise Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro ini dikelola oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro telah dibangun sarana dan prasarana sebagai fasilitas penunjang bagi pengunjung diantaranya Rumah Payung, Toilet, dan aula untuk kegiatan seperti ibadah dan lain-lain.

Dari hasil survei penulis menemukan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Harapan masyarakat agar objek wisata ini dapat dikelola dengan baik dan dikembangkan menjadi tempat rujukan wisatawan saat datang ke siau dan sebagai tempat yang nyaman untuk berlibur di akhir pekan bersama keluarga. Tapi dengan banyaknya pengunjung yang datang dari berbagai daerah baik masyarakat setempat maupun wisatawan mancanegara yang sebagian besar masih kurangnya kesadaran akan merawat situs wisata yang ada dengan melakukan pengrusakan fasilitas, mencemari kawasan wisata seperti membuang sampah sembarangan, hal ini dikarenakan ketersediaan tempat sampah yang masih kurang untuk diletakan di beberapa tempat serta belum sepenuhnya pengunjung bisa merasakan

pengelolaan objek wisata ini, karena sejak tahun 2013 jalan untuk menuju ke lokasi patung masih belum juga dibangun. Untuk menuju ke lokasi objek wisata ini harus berjalan kaki dari jalan raya sejauh kurang lebih 200 meter dan saat hujan, jalan yang masih tanah ini akan menjadi licin dan seringkali membuat pengunjung terpeleset, juga fasilitas umum seperti toilet yang kurang perawatan dan bahkan ada beberapa yang sudah tidak bisa digunakan, mengingat salah satu komponen dari pariwisata adalah tersedianya fasilitas bagi pengunjung yang memadai maka dalam hal ini peran pemerintah sangat dibutuhkan dengan dukungan masyarakat yang juga turut membantu merawat dan menjaga objek wisata tersebut. Peranan pemerintah sebagai fasilitator sangat strategis dalam mewujudkan upaya-upaya ke arah pengembangan pariwisata yang lebih baik. Dengan demikian peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini yang diberi judul Pengelolaan Objek Wisata Patung Yesus Memberkati di Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro.

LANDASAN TEORI

Konsep Pengelolaan (Manajemen)

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “management” istilah Inggris tersebut lalu di Indonesiakan menjadi manajemen. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan melalui aspek-aspeknya antara lain *planning*, *organising*, *actuating* dan *controlling*. (Daryanto,1997) George R.Terry (1977) berpendapat bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Fungsi Manajemen

George R.Terry (dalam Sukarna,2011) membagi empat fungsi dasar manajemen,

yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (penggerakan) dan *Controlling* (pengawasan). Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC. Berikut penjelasannya :

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah memilih fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian tidak dapat diwujudkan tanpa ada hubungan dengan yang lain dan tanpa menetapkan tugas-tugas tertentu untuk masing-masing unit. Pengorganisasian adalah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor *physic* yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.

c. *Actuating* (Pelaksanaan/Penggerakan)

Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Kontrol mempunyai peranan atau kedudukan yang penting sekali dalam manajemen, mengingat mempunyai fungsi untuk menguji apakah pelaksanaan kerja teratur tertib, terarah atau tidak. Walaupun *planning*, *organizing*, *actuating* baik, tetapi apabila pelaksanaan kerja tidak teratur, tertib dan terarah, maka tujuan yang telah ditetapkan tidak akan tercapai. Dengan demikian *control* mempunyai

fungsi untuk mengawasi segala kegiatan agar tertuju kepada sarasannya, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bilamana perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan *standard* (ukuran).

Konsep Pariwisata

Apabila ditinjau secara etimologi Yoeti (1996) istilah Pariwisata sendiri berasal dari Bahasa sanskerta yang memiliki persamaan makna dengan *tour*, yang berarti berputar-putar dari suatu tempat ke tempat lain. Karyono, (1997) Pariwisata merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia baik secara perorangan maupun kelompok di dalam wilayah negara lain. Kegiatan tersebut menggunakan kemudahan, jasa dan faktor penunjang lainnya yang diadakan oleh pemerintah dan atau masyarakat, agar dapat mewujudkan keinginan wisatawan.

Objek wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Sebagaimana tertuang dalam SK Menteri Pariwisata Pos, Telekomunikasi No.: KM 98/PW.102/MPPT-87 Tentang Pariwisata menyebutkan objek wisata adalah semua tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan. Mappi (2001) Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian suatu keadaan pada objek yang diteliti. Data yang terkumpul akan dianalisa secara kualitatif, pada dasarnya

penelitian kualitatif dilaksanakan dalam keadaan yang alamiah dan data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif. Sedangkan menurut Sugiyono dalam Pasolong (2013) adalah metode penelitian yang digunakan untuk diteliti pada kondisi objek alamiah sebagai lawannya adalah eksperimen, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menetapkan lokasi penelitian di Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro dengan situs penelitian di Desa Balirangen Kecamatan Siau Timur Selatan.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dengan judul “Pengelolaan Objek Wisata Patung Yesus Memberkati Di Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro” berdasarkan pada Teori dari George R. Terry (1977) yang mengemukakan makna pengelolaan/manajemen yang terdiri dari tindakan-tindakan seperti *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Penggerakan) dan *Controlling* (Pengawasan).

Sumber Data dan Informan Penelitian

Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan objek penelitian, yaitu data menyangkut Pengelolaan Objek wisata Patung Yesus Memberkati di Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro. Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

- 1) Data primer
- 2) Data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari objek penelitiannya. diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subjek (informan) yang berkaitan dengan objek penelitian. Data sekunder yaitu semua data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek

penelitian berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar-gambar atau foto-foto yang semuanya berhubungan dengan objek penelitian. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari informan dan dokumen yang relevan dengan fokus penelitian.

Subjek penelitian menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (satu orang)
2. Kepala Seksi Infrastruktur (satu orang)
3. Penjaga Pintu Masuk Wisata (satu orang)
4. Masyarakat Pengunjung (tiga orang)

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder, dengan rincian sebagai berikut:

1. Data primer di peroleh melalui :Wawancara, Observasi, Dokumentasi
2. Data Sekunder Diperoleh melalui :Penelitian kepustakaan, Penelitian lapangan.

Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisa data yang dikembangkan oleh Miles dan Faisal dalam Wiratna Sujarweni (2014) analisis data dilakukan selama pengumpulan data di lapangan dan setelah semua data terkumpul dengan teknik analisis model interaktif : analisis data berlangsung secara bersama-sama dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan sebagai berikut :

1. Reduksi Data
Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengihtiarikan dan memilah-milah berdasarkan satuan, konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga

mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

2. Penyajian Data

Data yang diperoleh dikategorikan menurut pokok permasalahan yang dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya.

3. Penyimpulan dan Verifikasi

Kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian pengelolaan objek wisata Patung Yesus Memberkati terdiri dari beberapa indikator, yaitu :

a. Perencanaan

Perencanaan yang berkaitan dengan tujuan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Sitaro melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kepulauan Sitaro terus berupaya mempercepat pembangunan objek wisata di Kabupaten berjumlah 47 Pulau tersebut. Hal ini dapat dilihat dengan terus adanya pembangunan khusus daerah wisata Patung Yesus Memberkati yang ada di Kampung Balirangen Kecamatan Siau Timur Selatan. Menurut rencana dari Pemerintah Daerah melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, objek wisata di Kampung Balirangen akan menjadi salah satu ikon wisata Kabupaten Kepulauan Sitaro.

Sebelumnya, alokasi anggaran dana dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Sitaro khusus pengembangan objek wisata Patung Yesus

Memberkati pada tahun 2012 telah berhasil direalisasikan dengan terlaksananya pembangunan fasilitas MCK, Gedung Aula Peribadatan khusus bagi para pengunjung yang hendak melakukan kegiatan kerohanian baik dari umat beragama maupun ibadah keluarga, serta pembangunan beberapa pondok wisata yang ada disekitar lokasi Patung Yesus Memberkati.

Selanjutnya tahun 2017 pembangunan drainase dan jalan menuju pantai yang berada di objek wisata Patung Yesus Memberkati. Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Sitaro melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata merencanakan pula, pada tahun anggaran 2018 akan melakukan pembuatan area parkir yang ada di lokasi objek wisata Patung Yesus Memberkati dan kelengkapan fasilitas penunjang lainnya baik itu tambahan pembangunan pada bangunan tempat ibadah dan pembangunan jalan masuk menuju objek wisata Patung Yesus Memberkati.

Masyarakat yang ada disekitar lokasi objek wisata Patung Yesus Memberkati memberikan apresiasi kepada Pemerintah Daerah dengan adanya pembanguan objek wisata ini, masyarakat merasakan dampak yang positif dengan adanya lokasi wisata tersebut karena masyarakat dapat membuat kios untuk berjualan makanan ringan untuk para pengunjung objek wisata Patung Yesus Memberkati. Pembangunan objek wisata Patung Yesus Memberkati terus dipacu percepatan pembangunannya oleh Pemerintah Daerah, sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi untuk masyarakat sekitar dan dapat meningkatkan pula Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kepulauan Sitaro.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh George. R. Terry yang mengatakan Perencanaan ialah pemilihan dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa

yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian terdiri dari penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam-macam kegiatan serta tanggung jawab pengelola objek wisata Patung Yesus Memberkati di kampung Balirangen kecamatan Siau Timur Selatan, berupa tugas pokok melaksanakan kegiatan teknis operasional dan kegiatan teknis penunjang. Pelaporan dilakukan secara lisan dari petugas kepada kepala dinas untuk dalam hal menyampaikan apa yang menjadi kekurangan dan kebutuhan di tempat wisata. Sedangkan pelaporan secara administrasi dilakukan secara tertulis kepada bendahara penerima Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kepulauan Sitaro mengenai jumlah penerimaan pemungutan retribusi. Penjaga objek wisata sudah melakukan tugasnya sebagai orang yang ditempatkan di lokasi wisata untuk bertanggung jawab menjaga dan merawat objek wisata patung yesus. Juga dalam mendorong berbagai pihak untuk melakukan upaya pelestarian sudah baik, Namun berbagai masalah justru muncul apa yang disampaikan oleh petugas penjaga wisata kepada dinas mengenai kebutuhan untuk tempat wisata belum juga diindahkan seperti pengadaan fasilitas bagi pengunjung berupa tempat sampah yang sudah tidak ada lagi, mengakibatkan sampah berserakan disana-sini dan saat melakukan kerja bakti pembersihan kawasan wisata dimana rumput mulai meninggi diperlukan mesin memotong rumput dan bahan bakarnya. Disini bahan bakar yang disediakan masih diluar tanggung jawab pengelola yaitu dinas sehingga mau tidak mau penjaga objek wisata harus rela mengeluarkan uang pribadi untuk membeli bahan bakar mesin paras rumput.

Hal ini tidak sejalan yang dikatakan oleh George. R. Terry bahwa Pengorganisasian

ialah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukan hubungan wewenang yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan. Penyediaan faktor-faktor fisik bagi keperluan kerja masih belum dapat dilaksanakan dengan baik.

c. Penggerakan

Penggerakan dilakukan agar lebih tertuju kepada tujuan yang akan dicapai dari objek wisata Patung Tuhan Yesus Memberkati. Hal tersebut telah dilakukan dengan saling mengingatkan antar Pemerintah Daerah melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata serta Pemerintah kampung, Penjaga objek wisata Patung Yesus Memberkati dan masyarakat setempat maupun pengunjung objek wisata untuk mendukung program dari Pemerintah Daerah dengan ikut berpartisipasi menjaga dan merawat objek wisata Patung Yesus Memberkati sehingga dengan demikian penggerakan yang dilakukan oleh Pemerintah sudah baik dengan adanya partisipasi dari berbagai kalangan dan juga pergerakan promosi objek wisata Patung Yesus Memberkati yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sudah baik sehingga destinasi objek wisata Patung Yesus Memberkati sudah semakin diketahui oleh masyarakat luas.

Hal ini sejalan yang dikatakan oleh George.R. Terry bahwa penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

d. Pengawasan

Pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terhadap pengelolaan objek wisata Patung Yesus Memberkati di kampung Balirangen

kecamatan Siau Timur Selatan, masih sangat kurang sehingga perbaikan yang perlu dilakukan pada fasilitas-fasilitas yang ada di objek wisata Patung Yesus Memberkati masih belum dilakukan serta pengadaan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya tak kunjung diadakan. Karena minimnya pengawasan dari Pemerintah melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kepulauan Sitaro.

Hal ini tak sesuai dengan yang dikatakan oleh George.R. Terry mengenai Pengawasan yaitu sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai, yaitu apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, dan bila mana perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standar.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan Pengelolaan Objek Wisata Patung Tuhan Yesus Memberkati yang ada di Kabupaten Kepulauan Sitaro terlihat masih kurang baik dan belum maksimal. Sedangkan berdasarkan indikator :

1. Perencanaan yang dilakukan oleh Pemerintah sudah baik dan sesuai dengan Perencanaan yang telah dibuat oleh Pemerintah bahwa apa yang direncanakan itu juga yang dilaksanakan.
2. Pengorganisasian terdiri penentuan, pengelompokan dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan juga tanggung jawab pengelola dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata serta tugas pokok teknik operasional dan tugas penunjang, namun pengorganisasian yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata masih belum secara serius dijalankan buktinya masih ada hal-hal yang perlu dilakukan dan perlu pengadaan untuk menjawab kebutuhan yang ada di objek wisata.
3. Penggerakan yang dilakukan oleh Pemerintah melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sudah baik dengan saling mengingatkan dan memberikan dorongan

agar terus menjaga dan melestarikan objek wisata dan masyarakat juga dengan tulus ikhlas melakukan kerja bakti di kawasan wisata serta pemerintah juga melakukan promosi objek wisata Patung Tuhan Yesus Memberkati sehingga objek wisata tersebut sudah mulai diketahui oleh masyarakat luas serta partisipasi yang diberikan oleh masyarakat sudah baik untuk mendukung program pemerintah.

4. Pengawasan yang dilakukan oleh Pemerintah melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata masih sangat kurang, hal ini yang menyebabkan pengelolaan objek wisata Patung Yesus Memberkati belum maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto, 1997. *Kamus Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Effendi Usman, 2014. *Asas-asas Manajemen*. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Hasibuan. Malayu S.P, 2009. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Herlambang Susatyo, 2013. *Pengantar Manajemen, Cara Mudah Memahami Ilmu Manajemen*, Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Karyono, Hari, 1997. *Kepariwisata*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Koontz, Harold and O'Donnell, Cyril. 1959. *Principles of Management*, McGraw-Hill Book Company, Inc, New York.
- Mappi, Sammeng, Andi. 2001. *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta: Balai Pustaka
- Manullang, M. 1996. *Dasar-dasar Manajemen*. Cetakan Ketiga belas. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pasolong Harbani, 2013. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Pitana I. Gde dan Diarta Surya. 2009, *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
- Setiawan B, 2004. *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jakarta: PT. Delta Pamungkas
- Stoner James AF, RE. Freeman dan Daniel R. Gilbert Jr, 1995. *Manajemen*, Jakarta: Jilid 1, Penerbit Prinhallindo.
- Sujarweni Wiratna, 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS.
- Sukarna, 2011. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Suryadana Liga dan Vanny Octavia, 2015. *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Basu, Swastha dan Irawan. 2008. *Manajemen Pemasaran Modern*, Yogyakarta: Liberty.
- Terry George R, 1977. *Principles of Management*, Illinois: Richard D. Irwin.
- T. Hani Handoko, 2003. *Manajemen*. Ed 2. Cet. Kedelapanbelas, Yogyakarta: BPFE.
- Yoeti A, 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Ari Suciati, 2017. *Manajemen Pengelolaan Objek Wisata Situs Tasikardi Oleh Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Serang*, Skripsi. FISIP. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang.
- Iva Alfina, 2013. *Manajemen Pengelolaan Fasilitas Outbond Objek Wisata Linggo Asri Sebagai Wahana Pendidikan Rekreasi di Kabupaten Pekalongan*, Skripsi. FISPOL. Universitas Negeri Semarang.
- Rizki Pahrani, 2016. *Manajemen Pengelolaan Objek Wisata Kota Tua Jakarta Berbasis Masyarakat*, Skripsi. FISIP. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang.
- Peraturan Bupati Kepulauan Siau Tagulandang Biaro Nomor 35 Tahun 2016 Tentang Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, Serta Tata Kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Tipe A Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro
- RPJM Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro tahun 2005-2010
- RPJP Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro tahun 2010-2025
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2007 Tentang Pembentukan

Kabupaten Kepulauan Siau
Tagulandang Biaro.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10
Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.

SK. Menteri Pariwisata, Pos dan
Telekomunikasi No. KM.98/PW.102/MPPT-
87.

Tentang Pariwisata.

Struktur Organisasi Dinas Pariwisata dan
Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Siau
Tagulandang Biaro.